

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma, Metode, Pendekatan/Analisis Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon dalam Moleong (2012:49) menyampaikan “paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas”. Thomas Kuhn (1962) menyatakan paradigma sebagai suatu budaya dari penelitian dimana dalam hal ini terdapat beberapa kumpulan dari kepercayaan, nilai, serta pendapat yang sama dari peneliti dimana hal ini akan berguna bagi jalannya penelitian. Dari pengertian paradigma diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa paradigma penelitian ialah sesuatu pondasi dalam penelitian guna memastikan kerangka berpikirnya dalam melaksanakan riset kepada permasalahan penelitiannya. Dari sini, kerangka berpikir kemudian bisa memberikan arahan bagi peneliti menuju konsep teori yang digunakan, tidak cuma itu pandangan tata cara, metode serta langkah-langkah analisa riset berikutnya sampai membuat sesuatu arah yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, peneliti memakai paradigma konstruktivisme, dimana dalam paradigma ini memiliki ide pokok yakni mendasarkan suatu hasil pengamatan serta keobjektifan untuk melakukan proses penemuan realitas ataupun suatu ilmu pengetahuan (Rakhmat, 2017:28). Paradigma konstruktivis ini melihat socially meaningful action dapat dianalisis menggunakan paradigma ini secara sistematis dimana hal ini dilakukan dengan metode mencermati langsung serta detail terkait hal-hal ataupun perilaku sosial yang dimiliki oleh lingkungan sosial objek (Hidayat, 2003:3).

Para peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan teori sebelumnya yaitu individual construct atau konstruk individu George Kelly. Dia mengatakan bahwa orang mengasimilasi pengalaman mereka dengan membagi berbagai masalah peristiwa menurut persamaannya dan hal-hal yang berbeda menurut perbedaannya. Perspektif interaksionalisme simbolik menjelaskan jika orang dengan cara aktif serta inovatif meningkatkan reaksi kepada dorongan dalam dunia kognitifnya.

Manusia dilihat selaku pencipta kenyataan social yang relatif leluasa di dalam kehidupan sosialnya. Realitas sosial itu mempunyai arti apabila realitas sosial itu dikonstruksikan serta dimaknai dengan cara individual oleh orang lain.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode dari penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman akan suatu peristiwa yang dirasakan oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, ataupun tindakan serta yang lainnya (Moleong, 2008:6) . Penggunaan metode ini juga dikarenakan penelitian kualitatif memiliki suatu dasar yang kuat secara filosofinya ataupun metodologinya, yang mana secara filosofisnya penelitian metode kualitatif akan melihat lebih detail pada fenomenologi yang terjadi (Suharsaputra, 2012:18).

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diundang untuk diwawancarai, diamati, dan memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Deskripsi diperoleh dengan menganalisis sikap para kontestan, mendeskripsikan makna para kontestan terhadap suasana dan acara. Metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam karena penelitian selalu terintegrasi dengan fenomena yang diamati.

Informasi yang diperoleh berupa kata-kata yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola berpikir inovatif peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berdasarkan persepsi penanda berpikir inovatifnya. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan yang penting, yaitu untuk menggambarkan, menangkap dan menjelaskan fenomena secara mendalam dan menjelaskannya dengan prosedur dan teknik tertentu yang sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, kemudian menciptakan filosofi yang terbentuk berdasarkan informasi yang diperoleh. selama penelitian.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian “Representasi Konflik Keluarga Anak Tunggal dengan Ibu Pada Film “Ali Dan Ratu-Ratu Queens” (Analisis Interaksi Simbolik pada Film “Ali dan Ratu-Ratu Queens”)”. Pendekatan teori interaksionisme simbolik berdasarkan George Herbert ialah teori yang digunakan dalam masalah ini. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan objek yang akan diteliti yakni interaksi simbolik dari tokoh sebagai suatu sifat yang mencerminkan kehidupan dalam masyarakat yang ada dalam karya film dengan genre drama.

George Herbert Mead dianggap sebagai pencetus pemahaman tentang interaksi simbolik ini. Ini menunjukkan bahwa makna diciptakan melalui interaksi verbal dan non-verbal antara orang-orang. Melalui aksi dan reaksi yang terjadi, kita berbagi arti kata atau tindakan dan oleh karena itu dapat mengontrol peristiwa dengan cara tertentu.

Untuk persamaan interaksi simbolik, individu berinteraksi satu sama lain untuk mengembangkan citra diri yang jelas yang berusaha memperjelas siapa kita (individu) sebagai manusia? Manfort Kuhn menempatkan dirinya sebagai pusat kehidupan sosial. Menjadi diri sendiri itu sangat penting dalam sebuah hubungan. Orang memantau dan terhubung dengan entitas atau entitas yang berbeda melalui interaksi sosial. Bagi Kuhn, komunikator melakukan percakapan dengan diri mereka sendiri sebagai bagian dari cara interaksi mereka. Dengan kata lain, kita berdialog dengan diri kita sendiri dalam pikiran kita untuk membandingkan sesuatu atau orang.

Khun menjelaskan dalam Morissan & Wardhani (2010:75) menjelaskan ketika seseorang membuat keputusan tentang bagaimana bertindak terhadap objek sosial, orang itu menciptakan apa yang disebut Kuhn sebagai rencana tindakan yang dipandu oleh sikap atau pernyataan verbal yang menunjukkan nilai-nilai tindakan yang diarahkan.

Karya Mead yang paling terkenal berjudul *mind, self, society* menguraikan tiga konsep penting yang diperlukan untuk menyusun diskusi teori interaksionisme simbolik. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah ketiga konsep ini saling

mempengaruhi dalam hal interaksionisme simbolik. Q-annes dalam Ardianto (2007:136) menyatakan: “Oleh karena itu, pikiran (mind) manusia dan interaksi sosial (*self/self* with others) digunakan untuk memaknai dan memediasi masyarakat (society) dimana kita hidup. Tiga konsep. memiliki aspek yang berbeda tetapi berasal dari proses umum yang sama yang disebut tindakan sosial.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan memanfaatkan metode. Subjek penelitian dalam kualitatif bisa dari individu, gambar hidup atau film yang dijadikan informasi sebagai data penelitian yang diteliti oleh peneliti. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens yang diproduksi oleh Muhammad Zaidy, merupakan kisah nyata sang produser. Film ini menceritakan konflik keluarga sebagai alur utama yang mudah dipahami oleh penonton.

Dengan alur cerita yang ringan dan mudah dipahami, peneliti mencoba untuk meneliti lebih dalam mengenai representasi konflik keluarga khususnya pada anak tunggal dengan ibu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai objek penelitiannya, peneliti hanya berfokus pada konflik keluarga yang terjadi pada anak tunggal dengan ibu saja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara ataupun suatu strategi yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan sebagai pengumpulan data ialah yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012:62). Strategi yang dilakukan dalam mengumpulkan data di penelitian ini ialah dengan melakukan proses pencarian, penyimpanan, serta penelitian terhadap suatu dokumen yang dianggap sesuai dengan objek penelitian yang ada atau dapat disebut juga melakukan proses studi dokumen. Adapun dokumen yang memiliki manfaat dalam pengungkapan suatu hubungan antara peristiwa yang telah terjadi di masa silam ataupun masa kini dengan objek yang diteliti ialah yang disebut dengan dokumen visual (Bungin, 2007: 123).

Dokumen visual ini juga mempunyai suatu makna yang spesifik pada objek ataupun narasumber dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode

pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis data atau dari sumber lainnya untuk mendukung suatu riset yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek. Untuk dapat menghasilkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, diantaranya sebagai berikut:

1) Studi Literatur merupakan serangkaian informasi berbentuk data guna mencari rujukan dari teori- teori yang relevan dengan permasalahan ataupun kasus yang lagi di teliti. Ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- Data Primer ialah data yang didapatkan dari platform Netflix yang menayangkan film Ali dan Ratu-Ratu Queens.
- Data Sekunder ialah data yang didapatkan dari suatu sumber bacaan dimana sumber ini bisa mendukung data primer yang didapat.

2) Dokumentasi merupakan catatan berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian yang dilakukan dengan mendokumentasikan sebuah adegan konflik keluarga khususnya anak tunggal dengan ibu pada film Ali dan ratu-Ratu Queens menggunakan media *platform* Netflix untuk mendukung data penelitian.

3) Studi Kepustakaan ialah suatu metode dalam pengumpulan data dimana data didapatkan melalui proses pencarian serta pengumpulan melalui sumber-sumber yang ada di buku ataupun bacaan yang memiliki keterkaitan dengan topik contohnya buku, jurnal, ataupun bacaan yang ada di internet yang terpercaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti harus menganalisis data sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum menganalisis film, selama menganalisis, dan setelah selesai menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik. Berikut uraian teknik analisis yang telah dipakai peneliti dari kesimpulan menggunakan teori interaksionisme simbolik, yaitu:

- Menonton film *Ali and the Queens of Queens* untuk memahami fokus cerita
- Memilih data penelitian dengan mendengarkan percakapan antara karakter film di saluran Netflix yang digunakan dalam penelitian sebagai kata, frasa, kalimat, atau fragmen.
- Mengelompokkan data menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead dengan cara menyeleksi dan memilah data berupa dialog antar tokoh.
- Perbandingan data pengelompokan gambar dari film Netflix dan hasil pengelompokan berbasis topik dari percakapan antar karakter film.
- Meringkas hasil perbandingan pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*), yang diambil dari gambar-gambar film dan percakapan para tokoh film.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, agar data yang diperoleh bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013) merupakan “teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti melakukan triangulasi, pastinya terdapat tujuan khusus yang mesti dicoba. Tidak hanya mengakumulasikan informasi guna dipakai dalam penelitian, peneliti pula mencoba menguji informasi lewat bermacam metode pengumpulan informasi serta bermacam basis informasi.

Penggunaan triangulasi adalah untuk mencari perbandingan antara informasi yang didapat dari satu informan dengan informan yang lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan sesuatu metode yang bisa memadukan perbandingan informasi itu supaya bisa menarik kesimpulan yang pas serta teliti. Penggunaan triangulasi teknik meliputi tiga hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa tulisan dialog dalam *scene* yang muncul pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk memperoleh bukti data yang benar dan representasi yang lengkap dari data tertentu. Peneliti dapat menggabungkan pilihan *scene* dengan pertanyaan terstruktur. Penyidik juga dapat menggunakan interogasi dan pengawasan atau pemantauan untuk membuktikan kebenaran.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah apabila hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau pernyataan tesis. Kemudian dokumen yang diperoleh akan dibandingkan guna menghindari setelah membandingkan data dengan perspektif abstrak yang sesuai dari bias atau kesimpulan peneliti. Triangulasi teori kedepannya dapat meningkatkan daya penelitian dan menggali wawasan teoritis lebih dalam terhadap hasil analisis informasi yang diperoleh. Memang benar bahwa langkah-langkah ini sangat sulit, karena harus dievaluasi terhadap perspektif tertentu, terutama ketika analogi hasilnya sangat berbeda.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data biasanya menggunakan sumber yang berbeda-beda hingga menemukan hasil data yang sama. Biasanya data itu bisa berupa dokumen, arsip, hasil observasi yang biasanya dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda. Pada teknik ini, peneliti biasanya menggunakan sumber data berupa dari berbagai jurnal, skripsi, dan beberapa sumber dari yang bersumber dari internet. Dari sini, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti yang kemudian menghasilkan suatu sudut pandang yang baru dan menarik kesimpulan.